

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KONSEP DAN SISTEM PENDIDIKAN JOHN CALVIN
DALAM KONTEKS KOTA JENEWA**

Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi



oleh

Joanna Charis Habelia Madilah

Malang, Jawa Timur
Maret 2024

ABSTRAK

Madilah, Joanna Charis Habelia, 2024. *Konsep dan Sistem Pendidikan John Calvin dalam Konteks Kota Jenewa*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soherman. Hal. x, 98.

Kata Kunci: John Calvin, pendidikan Kristen, Alkitab, gereja, orang tua, Akademi Jenewa.

Dewasa ini banyak orang Kristen, khususnya kaum Injili terjebak pada pemahaman yang kaku akan John Calvin karena mereka mempelajari Calvin hanya dalam ruang pengajaran teologi atau doktrinnya saja, padahal karyanya bukan hanya pada pengajaran teologi, melainkan juga dalam perannya sebagai gembala dan pengajar. Karya Calvin dalam kehidupan terlihat melalui perannya sebagai seorang gembala di kota Jenewa. Calvin menyebut dirinya seorang pengajar di gereja, memahami bahwa seseorang dapat mengenal Tuhan dan memuliakan Tuhan, hanya dengan mempelajari dan memahami Alkitab sebagai firman Tuhan. Iman dan kehidupan seorang Kristen hanya dapat bertumbuh ketika seseorang memahami doktrin-doktrin Kristen yang benar. Melihat kebutuhan ini, Calvin dalam pelayanannya tekun mengkhotbahkan firman, melakukan sakramen, menegakkan disiplin gereja, dan memberikan pelayanan pastoral kepada jemaat di kota maupun desa. Calvin melihat pendidikan penting, yang di dalamnya Alkitab dipelajari dan dipahami oleh setiap orang percaya.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan konsep dan sistem pendidikan John Calvin dalam konteks pelayanannya di kota Jenewa. Konsep pendidikan Calvin lahir dari kerinduan menjadikan kota Jenewa sebagai contoh bentuk dari komunitas Kristen, tempat berlindung bagi kaum Protestan yang tertindas dan pusat pengaruh bagi penyebaran misi Injili. Pendidikan bagi Calvin harus dilakukan melalui pendidikan gereja yang bersama-sama dengan sekolah dan orang tua. Calvin dalam semua pelayanannya termasuk pendidikan melihat tiga tujuan ini, yaitu pendidikan sebagai sarana memuliakan Allah; sebagai sarana pengungkapan kebenaran Allah; dan sarana belajar bagi umat Allah untuk menyembah dan melayani Allah. Bagi Calvin pendidikan merupakan hal yang berfokus pada kehendak yang diorientasikan ulang oleh pemahaman kepada kehendak Kristus. Hal ini bergantung pada kasih karunia Allah dengan pemahaman bahwa semua pengetahuan seharusnya menyatakan Kristus. Oleh sebab itu, belajar adalah proses seumur hidup untuk memahami diri di hadapan Allah, dan memahami Allah sebagaimana Dia menyatakan diri-Nya, yang dapat dilakukan ketika manusia menundukkan diri pada kuasa Roh Kudus.

Adapun sistem pendidikan John Calvin diatur oleh *Church Ordinance* 1541 yang mengatur tugas pendidikan yang dipegang oleh jabatan pendeta dan guru. Pendeta bertanggung jawab melaksanakan pendidikan di gereja melalui pelayanan

khotbah, pelaksanaan sakramen, dan disiplin gereja. Adapun, guru bertanggung jawab mendidik orang percaya dalam pemahaman akan iman yang benar melalui sekolah. Jenewa memiliki sekolah yang bernama Akademi Jenewa, yang berdiri pada tahun 1559. Sekolah ini membagi sistem di dalamnya menjadi Schola Privata dan Schola Publika. John Calvin menetapkan kurikulum humanis yang tetap menjadikan Alkitab sebagai sumber utama pengajaran di sekolah. Sekolah memiliki aturan dan kualifikasi yang harus dipenuhi oleh pelajar maupun pengajar dalam upaya menciptakan proses belajar yang efektif.



UCAPAN TERIMA KASIH

“Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya.”
(1 Tesalonika 5:24)

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Tritunggal yang dalam anugerah-Nya telah memilih, menyelamatkan dan memanggil penulis terlibat dalam pekerjaan-Nya. Dia adalah Allah yang setia memegang janji-Nya untuk menyertai penulis. Nyata penyertaan-Nya dalam setiap hal yang telah terjadi selama studi di STT SAAT. Oleh sebab itu, kiranya tulisan ini dapat menjadi berkat dan membawa kemuliaan bagi nama-Nya.

Terima kasih kepada STT SAAT yang telah menerima dan membimbing penulis selama studi. Terima kasih kepada Pak Hari Soegianto selaku Rektor STT SAAT selama penulis studi. Terima kasih kepada seluruh dosen untuk ilmu dan teladan hidup sebagai hamba Allah yang setia. Terima kasih kepada Ibu Sylvia Soeherman sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang sabar dan penuh kasih membimbing penulis, serta menyemangati penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Rahmiati Tanudjaja sebagai dosen tutor sekaligus orang tua rohani penulis yang memberikan teguran, nasihat, teladan hidup, dan doa yang menguatkan penulis selama studi. Terima kasih juga kepada Pak Budi dan Ibu Ratna, sebagai bapak ibu asrama yang banyak membimbing dan mendoakan penulis. Terima kasih juga kepada konselor penulis, Ci Caca dan Ibu Hanny yang setia mendampingi dan membimbing penulis. Tidak lupa, terima kasih

kepada seluruh staf dan karyawan STT SAAT untuk setiap pertolongannya selama penulis studi.

Penulis berterima kasih kepada keluarga terkasih Papa, Mama dan Jadon yang dengan sabar dan penuh kasih tak berhenti mendukung dan mendoakan penulis selama studi. Terima kasih kepada gereja GKI Sul-Sel Jemaat Makassar untuk dukungan doa dan dana. Terima kasih kepada jemaat GKI Pos PI Tanjung Bunga yang telah mengasihi dan mendoakan penulis selama studi. Penulis juga berterima kasih kepada gereja-gereja tempat penulis pernah melayani selama studi di STT SAAT.

Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sepanggilan yang berperan dalam pembentukan penulis selama studi di STT SAAT. Terima kasih kepada angkatan 2019 (TRUSS) dan rekan-rekan tutor yang telah menjadi keluarga bagi penulis. Terima kasih kepada sahabat terdekat, Cynthia Tulai dan Grace Sebayang yang telah mewarnai studi penulis dengan keceriaan, teguran yang membangun, dan doa. Terima kasih juga kepada masta 2015-2023, secara khusus Maria Soares, Gabriel Gilang, Michelle Stephanie, Jesica Wahongan, Aretha, Mercy Irene, Tarisa Putri, Felicia Messakh, Joshua SP dan teman-teman karib lainnya untuk setiap interaksi yang banyak membentuk penulis. *Kalian luar biasa!* Kiranya Allah sumber kasih dan rahmat memberkati, menghibur, dan menguatkan hati setiap kita dalam menjalani panggilan dari-Nya. Soli Deo Gloria.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Batasan Pembahasan	6
Metode Penelitian	7
Sistematika Penulisan	7
BAB 2 KONTEKS KOTA JENEWA	9
Letak Kota Jenewa	9
Kondisi Sosial dan Ekonomi	11
Kondisi Politik	14
Kondisi Gereja	20
Kondisi Pendidikan	24
Kesimpulan	31
BAB 3 KONSEP PENDIDIKAN JOHN CALVIN	33
Latar Belakang Keluarga	33
Latar Belakang Pendidikan	37

Pengalaman di Strassbourg	46
Konsep Pendidikan John Calvin	50
Tujuan Pendidikan	51
Pengertian Belajar	63
Kesimpulan	67
BAB 4 SISTEM PENDIDIKAN JOHN CALVIN	69
Akademi Jenewa 1559	70
Schola Privata	73
Schola Publika	75
Guru di Akademi Jenewa	77
Relasi Gereja, Keluarga (Rumah), dan Sekolah	80
Kesimpulan	85
BAB 5 PENUTUP	87
Kesimpulan	87
Implikasi	92
Saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	95

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak orang Kristen, khususnya kaum Injili mempelajari John Calvin hanya dalam ruang pengajaran teologi atau doktrinnya saja. Akibatnya mereka terjebak pada pemahaman yang kaku akan Calvin. Yudha Thianto menuliskan, “*People often think of Calvin as a dour, stern, and cold theologian who only thought about doctrines.*”¹ Dalam tulisannya tentang Calvin, Thianto mengemukakan banyak orang Kristen memahami Calvin hanya sebagai seorang teolog dengan pemikiran doktrin yang kaku.

Senada dengan itu, Daniel Lucas Lukito menuliskan, “Mungkin ada sebagian orang mengira Calvin adalah seorang teolog yang aktivitasnya kebanyakan hanya di belakang meja tulis (zaman sekarang, di belakang meja komputer) dan menjadi seorang *scholar* yang *nongkrong* di atas ‘menara gading.’ Perkiraan seperti itu benar-benar keliru.”² Untuk menilai Calvin, orang Kristen tidak boleh membatasi penilaiannya pada doktrin-doktrin Kristen yang Calvin ajarkan. Sebaliknya, orang

¹Yudha Thianto, *An Explorer's Guide to John Calvin*, Explorer's Guide (Downers Grove: IVP Academic, 2022), 19.

²Daniel Lucas Lukito, “Esensi dan Relevansi Teologi Reformasi,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (Oktober 2001): 151.

Kristen sepatutnya melihat secara menyeluruh kehidupan Calvin yang menyatakan setiap karyanya.

Karya Calvin dalam kehidupan banyak terlihat melalui perannya sebagai seorang gembala yang melayani di kota Jenewa.³ Pelayanannya dimulai pada bulan September 1536, ketika dia melayani jemaat di Jenewa bersama dengan William Farel. Namun, Calvin terpaksa meninggalkan kota Jenewa pada tanggal 25 April 1538 karena desakan dari Dewan Kota Jenewa. Kemudian, setelah tiga tahun meninggalkan kota Jenewa, atas panggilan Dewan Kecil di tanggal 7 September 1541 Calvin kembali melayani di kota Jenewa.⁴ Sejak saat itu Calvin melayani sebagai seorang gembala gereja di kota Jenewa.

Calvin melakukan perannya sebagai seorang gembala dengan baik. Scott M. Manetsch menuliskan, “[W]ith *daily responsibilities for preaching the Word, performing the sacraments, enforcing discipline, and providing pastoral care in Geneva’s three city churches and a dozen countryside parishes.*”⁵ Sebagai gembala gereja, Calvin bertanggung jawab mengkhhotbahkan firman, melakukan sakramen, menegakkan disiplin gereja, dan memberikan pelayanan pastoral kepada jemaat di kota maupun desa. Tulisan Manetsch menunjukkan keterlibatan langsung Calvin dalam pelayanan jemaat.

Dalam pembelajaran dan kajian terhadap tulisan-tulisan Calvin, Thianto menyatakan,

³Ibid.

⁴Wulfert de Greef, *The Writings of John Calvin: An Introductory Guide*, terj. Lyle D. Bierma (Grand Rapids: Baker, 1993), 41.

⁵Scott M. Manetsch, *Calvin’s Company of Pastors: Pastoral Care and the Emerging Reformed Church, 1536-1609*, Oxford Studies in Historical Theology (New York: Oxford University Press, 2013), 2.

However, I find him to be a warm pastor who cared deeply about God's people and whose influence on his own tradition and the global church is undeniable ... [y]ou will meet a man who loved God deeply and who did all that he could to ensure that people would get to know God intimately, worship him with all their hearts, and live as Christians who glorify God all the days of their lives.⁶

Calvin melakukan perannya sebagai gembala gereja dengan baik. Dia berupaya supaya jemaat yang dilayaninya dapat mengenal Tuhan dengan benar dan hidup sebagai orang Kristen yang hidupnya memuliakan Tuhan.

Sebagai seorang gembala yang meninggikan Allah di atas segalanya, Calvin memahami bahwa seseorang dapat mengenal Tuhan dan memuliakan Tuhan, hanya dengan mempelajari dan memahami Alkitab sebagai firman Tuhan.⁷ Calvin melihat keutamaan Alkitab untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap orang percaya. Jadi, sebagai seorang gembala Calvin melihat kepentingan pengajaran Alkitab kepada jemaat. William S. Reid menuliskan, "*Assuming that a knowledge of Christian doctrine was fundamental to a vital, effective faith and life, he was convinced that instruction was Geneva's greatest need.*"⁸ Iman dan kehidupan seorang Kristen hanya dapat bertumbuh ketika seseorang memahami doktrin-doktrin Kristen yang benar.

Pemahaman tersebut, mendorong Calvin menuliskan *Institutes of the Christian Religion* di tahun 1536. Tulisan Calvin berisi ajaran-ajaran Alkitab yang sistematis sehingga dapat dipelajari oleh jemaat. Edisi pertama *Institutes* berisi instruksi-instruksi bagi jemaat untuk menjadi orang Kristen yang sesungguhnya, yang

⁶Thianto, *An Explorer's Guide*, 19.

⁷H. Henry Meeter, *Pandangan-pandangan Dasar Calvinisme*, terj. Lana Asali (Surabaya: Momentum, 2008), 12; G. Aiken Taylor, "Calvin and Religious Education," *Christianity Today*, 22 Juli 1957, 17.

⁸William Stanford Reid, "Calvin and the Founding of the Academy of Geneva," *Westminster Theological Journal* 18, no 1 (November 1955): 7.

menunjukkan kesungguhan Calvin membimbing orang Kristen mengetahui dan mengenal kebenaran Injil, dan apa dampak Injil dalam kehidupan mereka.⁹

Tulisan-tulisan Calvin tidak hanya menunjukkan perannya sebagai seorang gembala dan teolog sistematika, tetapi juga sebagai seorang pendidik.¹⁰ Pendapat T.M. Moore terhadap *Institutes* dalam tulisannya, “*For example, in his letter to the reader introducing the 1559 edition of the Institutes this consciousness is clearly manifest. Here Calvin describes his calling to Geneva in educational terms, the nature of his own work being to ‘discharge the office of teacher in the Church.’*”¹¹

Calvin secara khusus menyatakan panggilan pelayanannya di Jenewa sebagai seorang pendidik di gereja. Reid menuliskan, “*Although Calvin is usually considered to be primarily religious reformer, if one takes the care to look closely at his work, it will very soon appear that just as fundamental to his plans and purposes was educational reform.*”¹² Tujuan Calvin yang mendasar dalam pelayanannya terhadap jemaat di Jenewa adalah reformasi pendidikan. Senada dengan itu, James Codling dalam disertasinya menuliskan, “*John Calvin was one reformer who was directly involved in the reform in education during this changing time.*”¹³ Calvin sebagai hamba Tuhan tidak tinggal diam terhadap konteks pendidikan di Jenewa saat itu.

⁹Thianto, *An Explorer's Guide*, 111.

¹⁰Taylor, “Calvin and Religious Education.”

¹¹Terry Michael Moore, “Some Observations Concerning the Educational Philosophy of John Calvin,” *Westminster Theological Journal* 46, no. 1 (Spring 1984): 142.

¹²Reid, “Calvin and the Founding,” 1.

¹³James Codling, “John Calvin: An Educational Innovator or a Reflector of Society” (dis. EDD, Mississippi State University, 2008), 1.

Konsep pendidikan Calvin memengaruhi kota Jenewa, setidaknya ada tiga hal yang telah dirangkum oleh Moore: pertama, menghasilkan reformasi gereja di Jenewa; kedua, mengembangkan institusi pendidikan di Jenewa; ketiga, memengaruhi bentuk pendidikan di beberapa negara termasuk Switzerland, Prancis, Inggris, Scotland, Amerika dan negara-negara lainnya.¹⁴ Dalam catatan sejarah, tahun 1559 adalah masa puncak gereja Calvin di Jenewa yang ditandai dengan berdirinya Akademi Jenewa untuk memberi pelatihan pelayanan bagi mereka yang membutuhkan.¹⁵

Pendirian akademi Jenewa menegaskan pengaruh dan perhatian besar Calvin pada pendidikan di kota Jenewa. Pendidikan menjadi usaha Calvin untuk mengajarkan iman Kristen kepada penduduk Jenewa, dan menyebar ke seluruh dunia. Calvin mencurahkan pemikiran-pemikirannya yang cemerlang tentang pengajaran iman Kristen yang benar dalam sistem pengajaran di Akademi Jenewa. Berdirinya Akademi Jenewa menjadi peristiwa penting dalam sejarah Reformasi gereja, karena melaluinya pemahaman iman Kristen yang benar disampaikan. Melalui pemikiran Calvin dan sistem pengajaran yang khusus dirancang untuk memberi penguatan pada gereja dan penyebaran gerakan Reformasi gereja di seluruh dunia.¹⁶ Mengacu pada Calvin sebagai seorang teolog—dengan pemahaman-pemahaman teologi, sekaligus sebagai seorang pendidik—dapat menunjukkan bahwa ada relasi antara pandangan teologi seseorang dengan kehidupannya. Oleh sebab itu, penyelidikan pada

¹⁴Moore, "Some Observations," 140–41.

¹⁵E. William Monter, *Calvin's Geneva, New Dimensions in History* (New York: Wiley, 1967), 125; Codling, "John Calvin," 3.

¹⁶Joseph Tong, "Geneva Academy and Mission Strategy: Revisiting Mission Strategy of the Reformation," *Stulos Theological Journal* 4, no. 1 (1996): 30.

pemikiran-pemikiran Calvin tentang pendidikan dan pelaksanaannya penting untuk dipahami sebagai masukan bagi gereja dan pendidik Kristen masa kini, yang juga dipanggil dalam tugas pengajaran iman yang benar kepada jemaat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan utama, yaitu apa konsep dan sistem pendidikan John Calvin dalam konteks kota Jenewa? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, ada dua pertanyaan pendukung yaitu, pertama, bagaimana konteks kota Jenewa pada masa John Calvin? Kedua, bagaimana John Calvin mengimplementasikan konsep pendidikannya di dalam konteks kota Jenewa?



Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan konsep dan sistem pendidikan John Calvin dalam konteks pelayanannya di kota Jenewa. Penelitian ini memaparkan konsep dan sistem pendidikan Calvin sebagai masukan bagi gereja dalam melaksanakan pendidikan dalam konteks gereja.

Batasan Pembahasan

Melalui penelitian ini, penulis meneliti pandangan atau konsep pendidikan John Calvin dalam konteks kota Jenewa. Batasan ini dibuat dengan

mempertimbangkan kota Jenewa sebagai kota tempat John Calvin melayani sebagai gembala jemaat dan melakukan reformasi kota. Selain itu, penelitian terhadap konsep pendidikan Calvin berfokus pada konsep-konsep Calvin yang berpengaruh dalam konsep pendidikan iman jemaat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak membahas secara mendalam konsep-konsep Calvin lainnya. Dalam pemaparan konsep pendidikan Calvin, penelitian ini juga memaparkan implementasi dari konsep pendidikan Calvin dalam konteks kota Jenewa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian terhadap konsep dan sistem pendidikan John Calvin, penulis menggunakan metode studi literatur melalui kajian pustaka dan bersifat deskriptif. Penulis meninjau sumber-sumber berupa buku dan artikel yang mencakup topik penelitian.

Sistematika Penulisan

Struktur penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab pertama memberikan gambaran besar dari penelitian ini.

Bab kedua berisi konteks kota Jenewa pada masa pelayanan John Calvin. Penulis memaparkan konteks kota, sosial dan ekonomi, politik gereja, dan pendidikan

di Jenewa. Pemaparan ini memberikan gambaran kondisi kota Jenewa tempat John Calvin melayani dan melakukan reformasi pendidikan.

Bab ketiga, penulis memaparkan konsep pendidikan yang John Calvin miliki. Pemaparan ini memberikan konteks kehidupan John Calvin dan bagaimana konteks membangun konsep pendidikannya. Penjelasan mengenai konsep pendidikan Calvin pada bagian ini memengaruhi sistem pendidikan yang Calvin terapkan di Jenewa.

Bab keempat, penulis memaparkan implementasi dari konsep pendidikan John Calvin dalam konteks kota Jenewa. Fokusnya adalah upaya-upaya yang Calvin lakukan dalam pelayanan pendidikan di kota Jenewa sebagai pengaruh dari konsep pendidikannya.

Bab kelima, sebagai bab terakhir yang di dalamnya penulis memberikan kesimpulan yang akan menyimpulkan seluruh rangkaian penelitian, implikasi bagi gereja dan sekolah Kristen, serta saran bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adams, Edward. "Calvin's View of Natural Knowledge of God." *International Journal of Systematic Theology* 3, no. 3 (November 2001): 280–92.
- Ahn, Hojin. "The Reformer at Geneva: John Calvin's Pastoral Ministry Toward the Economically Marginalized Refugees." *Korean Journal of Christian Studies* 125 (Juli 2022): 35–55.
- Battles, Ford Lewis. *Interpreting John Calvin*. Diedit oleh Robert Benedetto. Grand Rapids: Baker, 1996.
- Biéler, André. *Calvin's Economic and Social Thought*. Diedit oleh Edward Dommen. Diterjemahkan oleh James Greig. Geneva: World Council of Churches, 2006.
- Breen, Quirinus. *John Calvin: A Study in French Humanism*. Ed. ke-2. Hamden: Archon, 1968.
- Pitkin, Barbara. "'The Heritage of the Lord': Children in the Theology of John Calvin." Dalam *The Child in Christian Thought*, diedit oleh Marcia JoAnn Bunge, 160–93. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Calvin, John. "Draft Ecclesiastical Ordinances (1541)." Dalam *Calvin: Theological Treatises*, diedit dan diterjemahkan oleh J.K.S. Reid, 56-72. Louisville: Westminster John Knox, 2006.
- . "Ecclesiastical Ordinances." Dalam *The Register of the Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*, diedit dan diterjemahkan oleh Hughes, Philip Edgcumbe, 33–49. Grand Rapids: Eerdmans, 1966.
- . *Institutes of the Christian Religion*. Diterjemahkan oleh Henry Beveridge. Grand Rapids: Eerdmans, 1989.
- Codling, James. "John Calvin: An Educational Innovator or a Reflector of Society." Dis. EdD, Mississippi State University, 2008.
- Cottret, Bernard. *Calvin: A Biography*. Diterjemahkan oleh M. Wallace McDonald. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- De Jong, Peter Ymen. "Calvin's Contributions to Christian Education." *Calvin Theological Journal* 2, no. 2 (1967): 162–201.
- Foster, Herbert Darling. "Geneva Before Calvin (1387-1536). The Antecedents of a Puritan State." *American Historical Review* 8, no. 2 (Januari 1903): 217–40.

- Ganoczy, Alexandre. *The Young Calvin*. Diterjemahkan oleh David Foxgrover dan Wade Provo. Edinburgh: T&T Clark, 1987.
- Gordon, Bruce. *Calvin*. New Haven: Yale University Press, 2009.
- Greef, Wulfert de. *The Writings of John Calvin: An Introductory Guide*. Diterjemahkan oleh Lyle D. Bierma. Grand Rapids: Baker, 1993.
- Grimm, Harold J. *The Reformation Era 1500-1650*. New York: Macmillan, 1955.
- Hancock, Andrew T. "The Grace of God and Faithful Christian Education: Comparing the Synod of Dort and John Calvin on Depravity and Addressing the Problem of the Corruption of the Mind." *Christian Education Journal* 13, no. 2 (Fall 2016): 315–30.
- Lukito, Daniel Lucas. "Esensi dan Relevansi Teologi Reformasi." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (Oktober 2001): 149–57.
- Maag, Karin Y. "Geneva as a Centre of Calvinist Higher Education 1559-1620." Dis. PhD, University of St. Andrews, 1994. <https://research-repository.st-andrews.ac.uk/handle/10023/13598>.
- . "Reformed Education and the Genevan Academy." Dalam *John Calvin in Context*, diedit oleh R. Ward Holder, 111–18. New York: Cambridge University Press, 2019.
- Magnis-Suseno, Franz. *Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Manetsch, Scott M. *Calvin's Company of Pastors: Pastoral Care and the Emerging Reformed Church, 1536-1609*. Oxford Studies in Historical Theology. New York: Oxford University Press, 2013.
- McBrien, Richard P., ed. *The HarperCollins Encyclopedia of Catholicism*. New York: HarperCollins, 1995.
- McGoldrick, James Edward. "John Calvin: Erudite Educator." *Mid-America Journal of Theology* 21 (2010): 121–32.
- McNeill, John Thomas. *The History and Character of Calvinism*. New York: Oxford University Press, 1967.
- Meeter, H. Henry, *Pandangan-pandangan Dasar Calvinisme*. Diterjemahkan oleh Lana Asali. Surabaya: Momentum, 2008.
- Millis, Brian David. "Faith, Learning and Christian Higher Education" Dis. EdD, Griffith University, 2004. <https://research-repository.griffith.edu.au/handle/10072/366985>.

- Monter, E. William. *Calvin's Geneva*. New Dimension in History. New York: Wiley, 1967.
- Moore, Terry Michael. "Some Observations Concerning the Educational Philosophy of John Calvin." *Westminster Theological Journal* 46, no. 1 (Spring 1984): 140–55.
- Mullett, Michael A. *John Calvin*. Calvin. Routledge Historical Biographies. London: Routledge, 2011.
- Naphy, William G. "Reforming the City-State: Government in Geneva." Dalam *John Calvin in Context*, diedit oleh R. Ward Holder, 94–102. New York: Cambridge University Press, 2019.
- . *Calvin and the Consolidation of the Genevan Reformation: With a New Preface*. Louisville: Westminster John Knox, 2003.
- Parker, T.H.L. *John Calvin: A Biography*. Louisville: Westminster John Knox, 2007.
- Potgieter, P.C. "John Calvin on Social Challenges." *Acta Theologica* Suplemen 28 (Desember 2019): 72–87.
- Reid, William Standford. "Calvin and the Founding of the Academy of Geneva." *Westminster Theological Journal* 18, no. 1 (November 1955): 1–33.
- Salley, C. Louise. "Jacques Lefevre d' Ltaples: Heir of the Dutch Reformers of the Fifteenth Century." Dalam *Dawn of Modern Civilization: Studies in Renaissance, Reformation and Other Topics Presented to Honor Albert Hyma*, diedit oleh Kenneth A. Strand, 104-15. Whitefish: Literary Licensing, 2011.
- Selderhuis, H.J. *John Calvin: A Pilgrim's Life*. Diterjemahkan oleh Albert Gooties Downers Grove: IVP Academic, 2009.
- Setia, Yulia. "Tinjauan Historis Akan Pandangan Beberapa Reformator Mengenai Hubungan Gereja, Rumah, dan Sekolah di dalam Pelaksanaan Pendidikan Kristen." Tesis, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2020.
- Shelley, Bruce L. *Church History in Plain Language*. Waco: Word, 1982.
- Sosler, Alex. "With No Will, There Is No Way: John Calvin on Education." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 20, no. 1 (April 2023): 87–103.
- Spijker, Willem van 't. *Calvin: A Brief Guide to His Life and Thought*. Diterjemahkan oleh Lyle D. Bierma. Louisville: Westminster John Knox, 2009.
- Spitz, Lewis W. *The Protestant Reformation: 1517-1559*. Saint Louis: Concordia, 2001.

- Spohnholz, Jesse. "Refugees." Dalam *John Calvin in Context*, diedit oleh R. Ward Holder, 147–54. New York: Cambridge University Press, 2019.
- Strand, Kenneth Albert. "John Calvin and Brethren of the Common Life." *Andrews University Seminary Studies* 13, no. 1 (Spring 1975): 67–78.
- Taylor, G. Aiken. "Calvin and Religious Education." *Christianity Today*, 22 Juli 1957, 16–17.
- Thianto, Yudha. *An Explorer's Guide to John Calvin*. Explorer's Guide. Downers Grove: IVP Academic, 2022.
- . "Reformasi, Teologi dan Kehidupan Sehari-hari: Ajaran Calvin dan Konsistori di Geneva tentang Pernikahan." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (Oktober 2001): 185–210.
- Tong, Joseph. "Geneva Academy and Mission Strategy: Revisiting Mission Strategy of the Reformation." *Stulos Theological Journal* 4, no. 1 (1996): 25–34.
- Walker, Williston. *Calvin: Revolutionary, Theologian, Pastor*. Fearn: Christian Focus, 2005.
- Wallace, Ronald S. *Calvin, Geneva and the Reformation: A Study of Calvin as Social Reformer, Churchman, Pastor and Theologian*. Edinburgh: Scottish Academic, 1990.
- Wendel, François. *Calvin: The Origins and Development of His Religious Thought*. Diterjemahkan oleh Philip Mairet. Grand Rapids: Baker, 1997.
- Zabilka, Ivan L. "Calvin's Contribution to Universal Education." *Asbury Theological Journal* 44, no. 1 (1989): 77–96.
- Zachman, Randall C. *John Calvin as Teacher, Pastor, and Theologian: The Shape of His Writings and Thought*. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.